BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat atas dasar kekuasaan, hak istimewa dan prestise relatife mereka. Adanya stratifikasi ini menjadikan masyarakat terklasifikasikan masyarakat kedalam lapisan/golongan. Sejauh ini stratifikasi dalam masyarakat telah berdampak di dalam Jemaat khususnya di jemaaat Pa’tengko, dimana adanya status seseorang dibedakan berdasarkan keturunan mereka, sehingga kerap kali menimbulkan masalah dalam jemaat dengan adanya status Puang dan Kaunan, dimana nyata bahwa adanya sifat saling membeda- bedakan antara anggota jemaat, baik itu dari posisi duduk dalam gereja maupun dari kegiatan social antara anggota jemaatnya yang masih memandang kedudukan atau ststus yang mereka miliki.Penulis melihat bahwa keberadaan stratifikasi sosial dalam jemaat masih sangat kuat berpengaruh.Hal ini tentulah tidak sejalan dengan nilai-nilai kekristenan sebagaimana yang telah diajarkan oleh Yesus Kristus.

Gereja sebagai sebuah lembaga keagamaan yang juga turut menghadirkan kerajaan Allah di dunia ini harus bersikap netral. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa gereja ada dan merupakan bagian dari masyarakat

akantetapi hendaknya hal tersebut tidak menjadikan gereja terpengaruh dengan keadaan masyarakat, gereja harus tetap berdiri untuk menyatakan kebenaran yang berlandaskan pada hak dan martabat manusia yang sama di hadapan Allah.

B. SARAN

1. Akademik

Pihak kampus diharapkan mampu mengembangkan ilmu Teologi khususnya bagi jurusan Teologi Kependetaan di lingkungan STAKN Toraja khususnya dalam hal pembinaan bagi warga gereja tentang bagaimana seharusnya jemaat memaknai keberadaan stratifikasi dalam jemaat.

1. Praktis
2. Jemaat harus biasa bersikap kritis terhadap berbagai kadaan sosial yang

terjadi dalam masyarakat, pemahaman jemaat yang masih minim haruslah diubah dengan memisahkan antara kebiasaan adat dalam masyarakat dengan nilai-nilai kekristenan. penghargaan terhadap kaum bangsawan tidaklah harus berlebihan bahkan di dalam gereja tidak boleh ada pembedaan status sosial.

1. Kepada Majelis Jemaat agar mengadakan pembinaan kepada anggota jemaat mengenai kesatuan sebagai tubuh Kristus.
2. Masyarakat hendaknya tidak terjebak dalam satu keharusan untuk patuh, menghargai dan menghormati, akan tetapi juga berani mengkritik bilamana

terjadi penyalagunaan dan peran yang berkaitan dengan hak-hak istimewa yang dimiliki.

1. Perlu sosialisasi kepada anggota jemaat terkait dengan stratifikasi sosial sehingga jemaat memiliki pemahaman yang jelas tentang stratifikasi sosial.Hal ini sebagai dukungan guna menambah wawasan berfikir jemaat Pa’tengko.